

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1. 1 Logo APIKS

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, (2024)

APIKS merupakan singkatan dari Aplikasi Pariwisata ter-Intergrasi Kabupaten Semarang) adalah aplikasi yang mengintegrasikan semua destinasi wisata yang ada di Kabupaten Semarang, memungkinkan industri pariwisata dan masyarakat pengunjung wisata untuk menggunakan aplikasi ini sebagai sarana informasi utama mengenai pilihan wisata yang akan dikunjungi. Aplikasi ini dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dan diluncurkan pada tanggal 20 Oktober 2022 (Mastete, 2022).

APIKS ini memiliki beragam fitur yang dirancang untuk memudahkan wisatawan dalam merencanakan dan menikmati perjalanan mereka di Kabupaten Semarang. Fitur destinasi wisata memberikan informasi lengkap tentang lokasi-lokasi wisata yang dapat dikunjungi, sedangkan fitur desa wisata menampilkan berbagai desa wisata beserta potensinya. Wisatawan yang mencari pengalaman kuliner dapat memanfaatkan fitur wisata kuliner, yang menyediakan platform bagi UMKM kuliner untuk menjual makanan dan minumannya.

Informasi mengenai hotel, fasilitas, dan tarif dapat ditemukan di fitur informasi hotel. Selain itu, aplikasi ini juga memiliki fitur informasi budaya yang menyajikan informasi tentang budaya yang ada di Kabupaten Semarang, serta fitur *event* wisata yang mengagendakan *event-event* dari Dinas Pariwisata dan pihak swasta. Bagi wisatawan yang membutuhkan pemandu, tersedia fitur *tour guide* yang menawarkan jasa pemandu wisata. Aplikasi ini juga memberikan informasi tentang rental mobil melalui fitur info rental mobil, serta info tentang

terminal bus, halte, dan sarana transportasi umum lainnya melalui fitur info transportasi. Tidak hanya itu, APIKS juga menyediakan informasi tentang pasar dan swalayan di sekitar melalui fitur info pasar dan swalayan, serta fitur agenda wisata yang membantu pengguna membuat agenda perjalanan. berita terbaru seputar wisata di Kabupaten Semarang dan wisata nasional dapat diakses melalui fitur informasi dan berita wisata.

Dengan berbagai fitur lengkap ini, APIKS bertujuan untuk meningkatkan kemudahan dan kenyamanan wisatawan dalam mengeksplorasi Kabupaten Semarang, sekaligus mendukung industri pariwisata lokal untuk berkembang.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan otoritas kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola urusan mereka sendiri. Pemerintah daerah diharapkan mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi daerahnya demi mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Indonesia memiliki lingkungan alam yang indah dan destinasi warisan budaya yang beragam, sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam industri pariwisata global (Tantra *et al.*, 2022). Berdasarkan data yang dilansir dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) mengenai peningkatan jumlah wisatawan mancanegara (wisman), nilai devisa pariwisata Indonesia pada September 2023, tercatat US\$10,46 miliar dengan kontribusi sektor pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) yang mencapai 3,8% (Moerdijat, 2024). Salah satu destinasi prioritas di Indonesia yaitu Candi Borobudur yang merupakan candi Budha terbesar dan termasuk situs warisan dunia yang berlokasi di Jawa Tengah. Jawa Tengah memiliki kekayaan daya tarik wisata yang beragam, dengan total keseluruhan 1.245, meliputi 166 wisata budaya, 438 wisata buatan, 464 wisata alam, 71 wisata minat khusus, dan 106 objek wisata lainnya termasuk berbagai acara dan *event* (Dinas Pariwisata Jawa Tengah, 2022). Daya tarik wisata (DTW) sendiri merupakan sumber daya yang bersifat permanen, baik yang bersifat alami ataupun buatan dari manusia, yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan dengan tujuan utama untuk menarik wisatawan (Irawan *et al.*, 2019).

Pariwisata terbukti memberikan kontribusi penting terhadap pembangunan daerah, terutama dalam hal identitas dan *branding* media (Aldianto *et al.*, 2020). Kabupaten Semarang menjadi salah satu kota di Jawa Tengah yang banyak menarik perhatian wisatawan. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2027 Kabupaten Semarang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan Jawa Tengah dengan memiliki daya tarik wisata candi Gedongsongo dan Rawa Pening. Pertumbuhan di sektor pariwisata yang menjadi pilar utama pendapatan asli daerah Kabupaten Semarang dinilai mengalami perkembangan yang dinamis. Hal ini menjadikan sektor pariwisata merupakan salah satu potensi daerah di Kabupaten Semarang.

Kabupaten Semarang memiliki posisi geografis yang menguntungkan karena berada di jalur penghubung tiga pusat pertumbuhan wilayah, yaitu Yogyakarta, Solo, dan Semarang, yang dikenal dengan sebutan “Joglosemar” (Buchori *et al.*, 2022). Dengan lokasi yang strategis dan kondisi alam yang cukup baik, menjadikan Kabupaten Semarang memiliki potensi besar untuk melakukan pengembangan potensi unggulan daerah, salah satunya pariwisata. Sehingga memiliki peluang besar untuk terus memajukan sektor pariwisatanya.

Sektor pariwisata di kabupaten ini memiliki kontribusi utama terhadap pendapatan daerah (Nurseptiani *et al.*, 2016). Peningkatan sektor pariwisata menjadi pendorong utama dalam memajukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Semarang, yang terus mengalami perkembangan yang dinamis, dengan didukung oleh keindahan alam, warisan budaya, dan berbagai destinasi menarik. Memiliki slogan INTANPARI (Industri, Pertanian, dan Pariwisata), Kabupaten Semarang menunjukkan potensi besar untuk pengembangan serta membuka berbagai peluang investasi dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat (Purwanto, 2022).

Kabupaten Semarang menawarkan berbagai daya tarik wisata dengan kekayaan alam yang luar biasa, yang membuat potensi pariwisatanya terus meningkat dan semakin memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata yang menarik (Darmawan & Setiawan, 2023). Selain itu, adanya pembangunan jalan tol

antara Bawen dan Yogyakarta diharapkan akan meningkatkan ekonomi warga di Kabupaten Semarang terutama kecamatan Bawen. Karena itu, Bawen akan berfungsi sebagai poros utama antara tol Semarang – Bawen – Solo, dan Yogyakarta. Dengan letaknya berada di tengah-tengah tol trans jawa, sehingga mampu menarik wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Danubroto *et al.*, 2024).

Menurut (Windarsih, 2018) Kabupaten Semarang menawarkan empat kategori daya tarik wisata, diantaranya alam, buatan dan budaya serta wisata minat khusus. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 daya tarik wisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama. Pertama, daya tarik wisata alam yang mencakup keberagaman dan keunikan alam, baik di darat maupun laut. Kedua, daya tarik wisata budaya yang meliputi hasil kreativitas, perasaan, dan pemikiran manusia sebagai makhluk berbudaya, yang dapat berupa objek nyata seperti cagar budaya, museum, dan perkampungan tradisional dengan adat istiadat khasnya, serta objek tidak berwujud seperti tradisi, adat istiadat, dan kesenian masyarakat setempat. Ketiga, daya tarik wisata buatan manusia yang merupakan hasil kreasi buatan dan aktivitas manusia di luar lingkup wisata alam dan budaya, termasuk fasilitas rekreasi, kawasan peristirahatan terpadu, dan sarana olahraga. Kemudian terdapat wisata minat khusus (*Special Interest Tourism*) yang ditujukan dalam serangkaian aktivitas yang melibatkan wisatawan individu atau kelompok orang dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai hal-hal tertentu di tempat yang mereka kunjungi (Fandeli, 2002).

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi daerah. Menurut Wibisono (2023) sektor pariwisata Kabupaten Semarang telah menyumbang sebesar 19 persen terhadap PDRB, menempatkannya pada posisi kedua setelah sektor industri. Kemajuan ini menunjukkan bahwa industri pariwisata semakin berkembang pesat, terutama dengan munculnya desa wisata yang terus bertumbuh. Selain itu, tujuan wisata utama juga terus ditingkatkan menjadikan

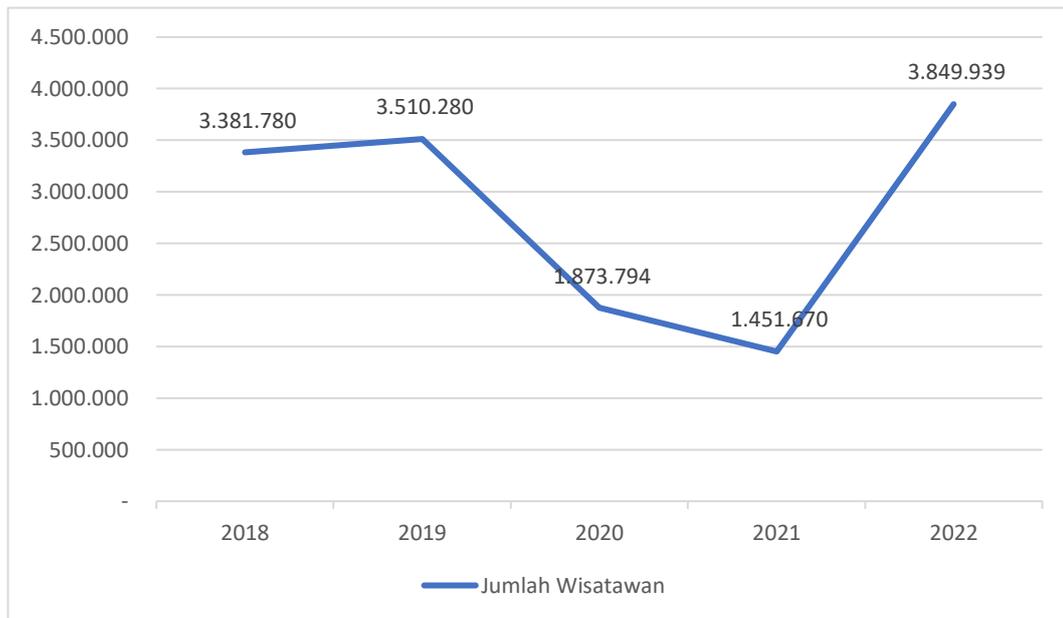
Kabupaten Semarang sebagai destinasi yang menarik untuk dinikmati oleh wisatawan.

Tabel 1. 1 Jumlah Daya Tarik Wisata Kabupaten Semarang Tahun 2022

NO	KABUPATEN / KOTA	DAYA TARIK WISATA				JUMLAH DTW
		ALAM	BUDAYA	BUATAN	MINAT KHUSUS	
1	Kab. Semarang	12	5	33	4	54

Sumber: Dinas Pariwisata Jawa Tengah (2022)

Dengan keadaan iklim yang sejuk dan panorama alam yang indah, pariwisata Kabupaten Semarang memiliki banyak potensi yang menjadikan pilihan utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman liburan yang menyegarkan. Berdasarkan dengan tabel 1.1 pada tahun 2022 terdapat 54 tempat wisata, yang meliputi 12 DTW alam, 5 DTW budaya, 33 DTW buatan, dan 4 DTW berdasarkan minat khusus, jumlah ini berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah tahun 2022. Candi Gedong Songo menjadi ikon tempat wisata di Kabupaten Semarang yang terletak di Desa Candi, Kecamatan Bandungan. Komplek Candi Gedong Songo merupakan tempat peninggalan budaya Hindu dari abad kesembilan, yang berhasil ditemukan oleh pemerintah Belanda, Raffles pada tahun 1804 (Subroto, 2021). Bergeser ke wilayah Ambarawa terdapat Museum Kereta Api, yang juga menjadi wisata budaya. Tidak ketinggalan terdapat juga wisata yang digemari oleh generasi muda antara lain Kampoeng Kopi Banaran, Umbul Sidomukti dan Bukit Cinta.



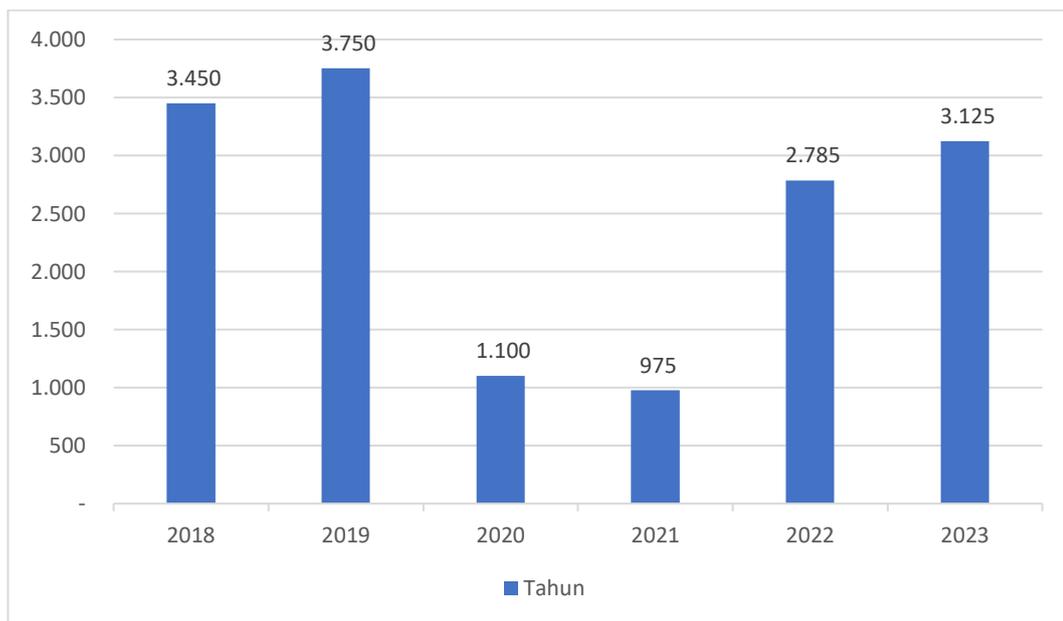
Gambar 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2018-2022

Sumber: BPS Kabupaten Semarang (2023)

Berdasarkan gambar 1.2 kunjungan wisatawan di Kabupaten Semarang tahun 2018-2022 bersifat fluktuatif. Data dari BPS Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa pada tahun 2019, sebelum pandemi Covid-19, jumlah wisatawan yang mengunjungi daya tarik wisata adalah 3.510.280 orang, jumlah ini naik dari sebelumnya 3.381.780 pada tahun 2018. Pada tahun 2020, jumlah wisatawan mengalami penurunan drastis menjadi 1.873.794 orang. Selanjutnya, pada tahun 2021, tingkat penyebaran dan jumlah individu yang terjangkit virus Covid-19 di Indonesia masih belum menunjukkan penurunan yang berarti, sehingga jumlah wisatawan tahun 2021 turun tajam menjadi 1.451.670. Namun, seiring dengan tren penularan Covid-19 yang terus melemah secara global, pariwisata Indonesia mulai bangkit kembali, dan terjadi relaksasi peraturan aktivitas di luar rumah. Pada tahun 2022, jumlah wisatawan di Kabupaten Semarang meningkat drastis menjadi 3.849.939 orang, naik dua kali lipat dari tahun sebelumnya.

Perubahan ini menunjukkan adanya pemulihan kembali dalam sektor pariwisata di Kabupaten Semarang secara keseluruhan. Namun, daya tarik wisata

di wilayah tersebut tidak merasakan dampak kenaikan yang sama dari pemulihan ini. Salah satu contoh yang menonjol adalah DTW Bukit Alam, yang mengalami tren kunjungan yang berbeda dibandingkan destinasi lain di Kabupaten Semarang. Meskipun secara keseluruhan ada lonjakan kunjungan wisatawan di Kabupaten Semarang, destinasi wisata Bukit Alam mengalami situasi yang berbeda.



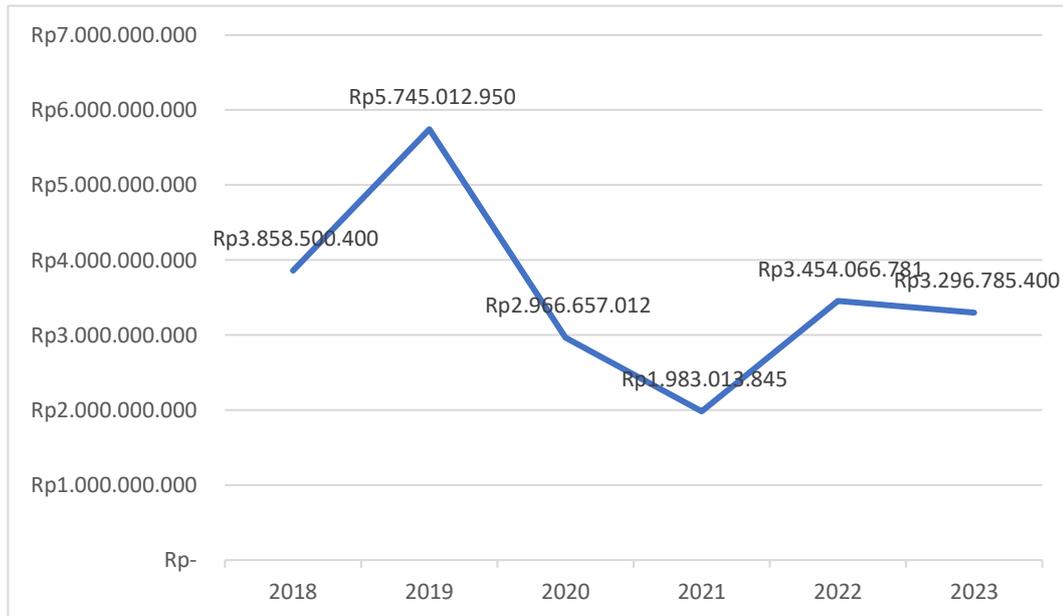
Gambar 1. 3 Grafik Kunjungan Wisatawan di Bukit Alam

Sumber: Data Internal Daya Tarik Wisata Bukit Alam (2024)

Berdasarkan grafik kunjungan wisatawan ke Bukit Alam Semarang dari tahun 2018 hingga 2023 pada gambar 1.3, terlihat bahwa tren kunjungan tidak sejalan dengan kenaikan wisatawan secara umum di Semarang. Terjadi penurunan pada tahun 2020 dan 2021, dengan jumlah kunjungan yang menurun tajam dikarenakan adanya pandemi. Meskipun ada pemulihan pada tahun 2022 dan 2023, angka kunjungan masih belum mencapai level sebelum pandemi.

Penurunan dalam kunjungan wisatawan ke Bukit Alam tidak hanya berdampak pada daya tarik wisata itu sendiri, tetapi juga mempengaruhi sektor ekonomi terkait, termasuk industri perhotelan di daerah tersebut. Salah satu contoh yang mencerminkan dampak ini adalah pendapatan Kusma Hotel

Bandungan, yang juga mengalami penurunan selama periode yang sama.



Gambar 1. 4 Pendapatan Kusma Hotel Bandungan tahun 2018-2023

Sumber: Data Internal Perusahaan Kusma Hotel Bandungan (2024)

Berdasarkan gambar 1.4 penurunan pendapatan Kusma Hotel Bandungan selama periode 2020-2021 tampaknya dipengaruhi oleh penurunan jumlah wisatawan di daerah tersebut. Pada tahun 2019, pendapatan Kusma Hotel mencapai Rp 5.745.012.950, namun pada tahun 2020, pendapatan turun menjadi Rp 2.966.657.012, dan terus menurun menjadi Rp 1.983.013.845 pada tahun 2021. Penurunan ini mencerminkan dampak pandemi COVID-19, tetapi penurunan ini lebih tajam dibandingkan dengan tren kunjungan wisatawan di Kabupaten Semarang secara umum, yang menunjukkan bahwa dampak pandemi pada Kusma Hotel mungkin lebih parah dibandingkan dengan pengaruhnya pada destinasi wisata.

Meskipun ada pemulihan pada tahun 2022 dengan peningkatan pendapatan menjadi Rp 3.454.066.781, dan sedikit penurunan pada tahun 2023 menjadi Rp 3.296.785.400, pendapatan Kusma Hotel masih tidak sejalan dengan tren kenaikan wisatawan yang terjadi di Semarang secara keseluruhan. Pendapatan Kusma Hotel Bandungan masih belum bisa pulih ke level sebelum pandemi.

Ekspansi teknologi di bidang pariwisata sangat penting dalam mendukung pemulihan aktivitas di masa pasca-covid (Gutierriz *et al.*, 2023). Digitalisasi memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing dan pemulihan untuk sektor pariwisata yang lebih luas. Dengan merangkul teknologi digital, dapat meningkatkan efisiensi operasional, menjangkau pasar yang lebih luas, dan memberi tamu pengalaman pribadi, sebagaimana dibuktikan oleh *Wonderful Indonesia* dan platform pemesanan *online* (Rhena *et al.*, 2024).

Menurut Yuliana & Terlouw (2022), dengan adanya digitalisasi, informasi terkait keberlanjutan menjadi lebih mudah diakses oleh para pemangku kepentingan dan menciptakan peluang baru untuk mengintegrasikan data dampak perusahaan dengan sumber informasi lainnya. Digitalisasi dalam sektor pariwisata menjadi salah satu wujud inovasi digital yang terjadi di masyarakat (Rizkinaswara, 2021). Ketika dunia menjadi semakin digital, lembaga-lembaga budaya memberikan perhatian yang lebih besar terhadap peluang yang diberikan oleh inovasi digital, terutama di sektor pariwisata yang semakin kompleks dan penuh tuntutan (Del Vecchio *et al.*, 2018). Inovasi digital dapat membantu memacu pengembangan model bisnis baru di industri pariwisata karena memberikan pengalaman yang lebih baik kepada wisatawan (Li, 2020).

Inovasi digital memainkan peran penting dalam membentuk kembali industri pariwisata, menawarkan peluang untuk meningkatkan pengalaman pelanggan, efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan (Chen, 2024). Untuk menerapkan inovasi digital secara efektif dalam pariwisata, sangat penting bagi pemangku kepentingan industri untuk memprioritaskan privasi data, pertimbangan etis, dan adaptasi tenaga kerja sambil membangun kepercayaan pelanggan (Zhang & Szab, 2024).

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, disebutkan bahwa visi pembangunan kepariwisataan nasional adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan strategi pembangunan pariwisata Kabupaten Semarang dalam mencapai tujuan

dan sasaran yang tercantum dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang tahun 2021-2026 sesuai dengan visi dan misi salah satunya adalah promosi dan pemasaran destinasi wisata melalui penguatan “*branding*”, penyelenggaraan kalender *event* skala nasional hingga internasional dan berbasis teknologi digital. Adanya digitalisasi pelayanan dan administrasi perkantoran perangkat daerah. Kemudian mendukung pencapaian Visi Presiden Republik Indonesia, Visi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengandung 4 (empat) kata kunci utama salah satunya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia yang berkelanjutan.

Dikutip dari Mastete (2022) pada tanggal 20 Oktober 2022, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo didampingi oleh Bupati Kabupaten Semarang Ngesti Nugroho, meluncurkan aplikasi APIKS (Aplikasi Pariwisata ter-Integrasi Kabupaten Semarang). Untuk mengikuti perkembangan teknologi, diperlukan pelatihan sebagai bagian dari strategi pemasaran atau penjualan secara digital. Hal ini harus dilakukan karena potensi ekonomi yang ada di dalam masyarakat, khususnya bisnis skala kecil dan mikro, dapat ditingkatkan. Mengenai peluncuran APIKS (Aplikasi Pariwisata ter-Integrasi Kabupaten Semarang), ini merupakan salah satu bagian dari inovasi digital dan Strategi Jejaring Pengembangan Pariwisata (Si Japar) di Jawa Tengah. APIKS ini dapat mendukung dinamika dan perkembangan atau peningkatan UMKM di bidang pariwisata serta mendorong wisata lokal. Dengan hadirnya APIKS, akan memberikan ruang khusus untuk para pelaku di sektor pariwisata. Tentu saja, ini dapat memberi mereka kesempatan untuk menjual, memperlihatkan, menjelaskan, dan yang paling penting, mengundang wisatawan untuk datang dan mengunjungi Kabupaten Semarang.

Aplikasi Pariwisata Terintegrasi Kabupaten Semarang (APIKS) merupakan sebuah inovasi digital dari Kabupaten Semarang yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman wisatawan melalui penyediaan informasi yang mudah diakses. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur, seperti peta informasi destinasi wisata, rekomendasi kuliner, serta jadwal acara lokal, yang semuanya terintegrasi dalam satu platform, dengan memanfaatkan teknologi untuk memberikan informasi tentang tujuan wisata, memfasilitasi akses ke daya tarik wisata

(Darmawan & Setiawan, 2023). Meskipun demikian, pemanfaatan APIKS masih cenderung belum masif karena adanya masalah dalam hal koordinasi dan integrasi antara stakeholder. Hal tersebut didukung dengan komunikasi dengan pemilik daya tarik wisata dan Ketua PHRI Kabupaten Semarang, diketahui bahwa APIKS masih belum efektif dalam menarik wisatawan secara luas. Kurangnya sosialisasi dari Dinas Pariwisata untuk memperkenalkan adanya APIKS masih belum masif. Kurangnya integrasi dan kerjasama antar pihak menghambat efektivitas dan efisiensi upaya promosi serta pengelolaan pariwisata secara keseluruhan. Permasalahan ini perlu diatasi agar potensi pariwisata di Kabupaten Semarang dapat dimaksimalkan dan tujuan pariwisata berkelanjutan dapat tercapai.

Selain itu, berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang bahwa daya tarik wisata dan hotel menggunakan APIKS cenderung lebih rendah dibandingkan dengan data Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang tahun 2022 yang tertera pada tabel 1.3.

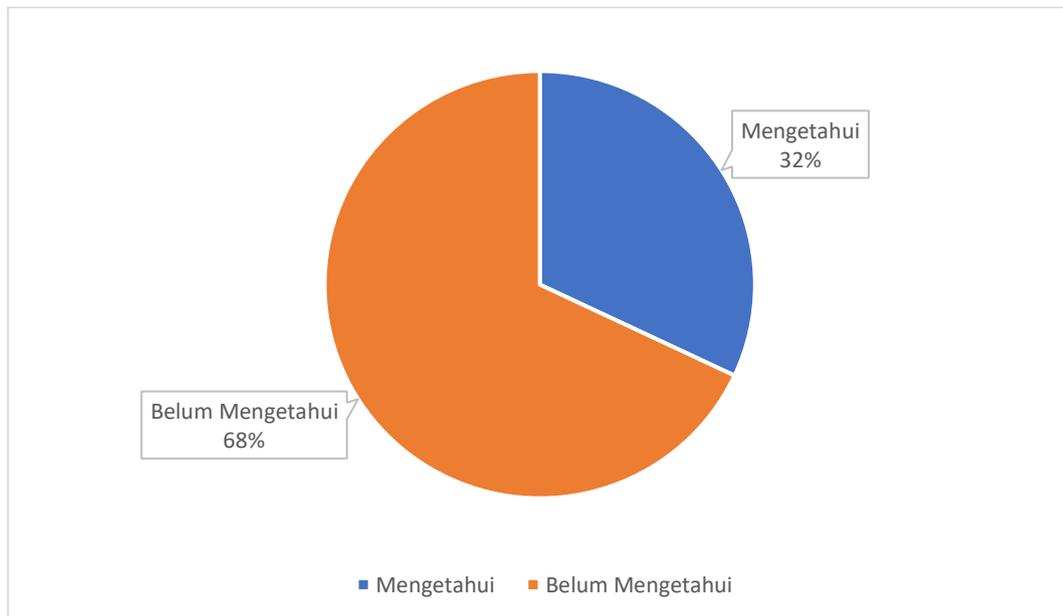
Tabel 1.3 Perbandingan Jumlah Daya Tarik Wisata dan Perhotelan

SUMBER DATA	Daya Tarik Wisata	Hotel
Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang (2022)	54	229
APIKS (2024)	36	17

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang (2022) dan APIKS (2024)

Berdasarkan data dari Dinas Kabupaten Semarang pada tabel 1.3 terdapat perbedaan yang mencolok dalam jumlah daya tarik wisata dan akomodasi perhotelan. Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Kabupaten Semarang memiliki 54 daya tarik wisata, sedangkan APIKS hanya memiliki 36. Selain itu, jumlah hotel di Kabupaten Semarang mencapai 229, jauh lebih banyak dibandingkan 17 hotel yang ada di APIKS. Perbedaan ini menunjukkan potensi besar yang belum tergali sepenuhnya di APIKS. Dengan menerapkan inovasi digital, APIKS dapat meningkatkan daya tariknya dan mendorong pengembangan industri perhotelan. Teknologi digital dan sistem manajemen modern dapat membantu APIKS memanfaatkan sumber daya secara efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya menarik lebih banyak wisatawan.

APIKS sebagai inovasi digital terbaru untuk pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Semarang perlu dipopulerkan di tengah masyarakat. Namun sayangnya, berdasarkan pre-survei 2024 bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui tentang APIKS. Sebagaimana tertera pada gambar 1.5 tentang hasil pre-survei pengetahuan APIKS.



Gambar 1. 5 Hasil Pre-survei Pengetahuan APIKS

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2024)

Gambar 1.5 menunjukkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti mengenai sejauh mana pengetahuan masyarakat terkait mengenai APIKS. Berdasarkan data yang diperoleh dari survei, terlihat bahwa sebesar 68% masyarakat belum mengetahui tentang APIKS. Hal ini memperkuat temuan bahwa sosialisasi dari Dinas Pariwisata masih belum mencapai target yang diharapkan. Hanya sebagian kecil dari responden yang mengetahui secara mendalam tentang APIKS, sedangkan mayoritas lainnya menunjukkan pemahaman yang minim atau bahkan tidak mengetahui keberadaan APIKS sama sekali. Data ini juga menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan komunikasi dan edukasi mengenai APIKS kepada semua pihak yang terlibat dalam sektor pariwisata di Kabupaten Semarang.

Menurut (Amoiradis *et al.*, 2023) Pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, tantangan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal semakin besar. Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan menjelaskan mengenai pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Semarang pada tahun 2021-2022 yang tercantum pada gambar 1.2, jumlah kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata mengalami peningkatan. Namun, peningkatan ini menghadirkan tantangan dalam menjaga keberlanjutan sektor pariwisata. Diperlukan pengelolaan yang bijak atas sumber daya alam dan budaya, serta pemberdayaan masyarakat lokal, untuk memastikan pariwisata berkembang tanpa merusak lingkungan dan memberikan manfaat jangka panjang.

Menurut Chuvatkin & Levchenko (2023), dampak lingkungan dan sosial kurang dipertimbangkan dalam pengembangan inovasi digital di sektor pariwisata, karena banyak pihak lebih fokus pada peningkatan jumlah wisatawan dan pendapatan. Hal ini sering kali mengarah pada *overtourism*, yang dapat merusak lingkungan dan budaya masyarakat lokal termasuk konsumsi energi yang tidak perlu, emisi transportasi, penipisan air, dan pembangkitan limbah, yang menyebabkan perubahan cuaca yang tidak wajar dan tekanan pada sumber daya (Takuli *et al.*, 2022). *Overtourism* ini sudah menjadi perhatian di Bandung terutama di wilayah Utara karena tingginya jumlah pengunjung (Distria *et al.*, 2021). Pengembangan pariwisata dan investasi baru seharusnya tidak merugikan lingkungan, tetapi harus selaras dengan alam, dengan memaksimalkan dampak yang menguntungkan dan meminimalkan dampak merugikan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, minimnya sosialisasi dan integrasi antara *stakeholder* dan Dinas Pariwisata dapat menghambat pengelolaan APIKS sebagai inovasi digital dan pengelolaan seluruh aspek pada sektor pariwisata. Maka urgensi penerapan APIKS di Kabupaten Semarang perlu diteliti lebih lanjut dengan fokus pada pariwisata berkelanjutan. Sehingga, penulis mengusung judul penelitian ini adalah “**Analisis Penerapan Aplikasi Pariwisata Terintegrasi Kabupaten Semarang (APIKS) Sebagai Inovasi Digital pada Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Semarang**”.

1.3 Perumusan Masalah

Industri pariwisata Indonesia dengan cepat beradaptasi terhadap inovasi digital dan memanfaatkan teknologi untuk menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan pengalaman mereka. Kabupaten Semarang menjadi salah satu kota di Jawa Tengah yang banyak menarik perhatian wisatawan. Sektor pariwisata di Kabupaten Semarang mengalami perkembangan dinamis dan menjadi salah satu andalan pendapatan asli daerah, namun masih terdapat fluktuasi dalam pertumbuhan obyek pariwisata yang tidak sebanding dari tahun ke tahun, terutama terjadi penurunan drastis pada saat masa pandemi Covid-19. Meskipun jumlah wisatawan yang berkunjung mulai pulih setelah pandemi, tetapi masih belum mencapai kondisi sebelum pandemi.

Dalam konteks ini, masalah yang timbul berkaitan dengan cara memaksimalkan potensi pariwisata di Kabupaten Semarang melalui penerapan inovasi digital yaitu APIKS, serta bagaimana memastikan bahwa sektor pariwisata tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan penduduk lokal. Kurangnya pemanfaatan secara maksimal pada APIKS (Aplikasi Pariwisata ter-Integrasi Kabupaten Semarang) disebabkan karena masalah dalam hal koordinasi dan integrasi antara *stakeholder*. Kurangnya integrasi dan kerjasama antar pihak menghambat efektivitas dan efisiensi upaya promosi serta pengelolaan pariwisata secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Aplikasi Pariwisata Terintegrasi Kabupaten Semarang

(APIKS) Sebagai Inovasi Digital pada Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Semarang” dapat dirumuskan dengan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan APIKS pada pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Semarang?
2. Apa saja dampak dari penerapan APIKS pada pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Semarang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi fenomena pada bagian perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan APIKS pada pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui dampak APIKS terhadap pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Semarang

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangan berharga pada literatur ilmiah dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan APIKS sebagai inovasi digital pada pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Semarang. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan akademis di bidang ini, dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori baru, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita mengenai praktik-praktik inovatif dalam industri pariwisata.

1.5.2 Aspek Praktis

Hasil analisis penerapan inovasi digital yang berupa APIKS dalam pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Semarang dapat memberikan manfaat praktis antara lain:

1. Bagi organisasi perangkat daerah, dapat memberikan pengambilan keputusan yang lebih baik terkait kebijakan pariwisata berkelanjutan dan alokasi sumber

daya, serta perencanaan infrastruktur yang mendukung pariwisata, seperti konektivitas dan pengembangan teknologi di destinasi pariwisata.

2. Bagi pelaku industri pariwisata, dapat meningkatkan layanan pelanggan dengan mengintegrasikan teknologi yang mempermudah pengalaman wisatawan serta dapat mengembangkan paket wisata digital yang lebih kreatif dan menarik.
3. Bagi masyarakat, dapat membuka peluang kerja baru dalam sektor pariwisata, seperti pemandu wisata digital atau pengelola konten digital dan dapat membantu dalam melestarikan lingkungan sekitar dengan mendukung pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang, menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat lokal dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berikut adalah sistematika yang akan digunakan dalam penulisan laporan penelitian ini:

a. BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai gambaran penelitian yang akan dilakukan secara ringkas, meliputi gambaran umum objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dari aspek akademis maupun praktis.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori yang akan digunakan dalam penelitian yang diurutkan dari teori paling umum hingga khusus dengan dilengkapi penelitian terdahulu, kerangka penelitian, hingga terbentuknya hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Berisi mengenai pendekatan, metode, dan teknik untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai hasil yang didapatkan berdasarkan analisis permasalahan dengan metode yang sudah dijelaskan dalam metode penelitian. Bagian ini diuraikan secara sistematis yang meliputi 2 bagian, yaitu penyajian hasil penelitian serta penyajian pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi mengenai kesimpulan secara keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan dan dilengkapi dengan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN